

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI WERU I LAMONGAN

Zuli Harumni

PGSD FIP Universitas Surabaya, zuliharumni@gmail.com

Asri Susetyo Rukmi

PGSD FIP Universitas Surabaya

Abstrak: Pembelajaran menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Salah satunya adalah menulis pantun. Pembelajaran menulis pantun menuntut kreativitas dari peserta didik. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari pantun sebagai alat pemeliharaan bahasa, menjaga fungsi kata, dan kemampuan dalam menjaga alur pikir. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi antara penulis dan guru kelas IV menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Weru I Lamongan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Mengajar, karena mereka masih kesulitan dalam menulis pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, peneliti melakukan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa, hasil belajar siswa menulis pantun, serta kendala-kendala dan cara mengatasinya. Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilakukandua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Weru I Lamongan dan lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Weru I Lamongan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran, teknik tes terhadap hasil pekerjaan siswa dalam menulis pantun, dan teknik catatan lapangan, sedangkan teknik analisis datanya dengan menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I keterlaksanaan sebesar 100% dengan skor ketercapaian sebesar 61,9 dan pada siklus II keterlaksanaan sebesar 100% dengan skor ketercapaian sebesar 92,7. Hasil belajar siswa menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal 57,6% pada siklus I menjadi 90,9% pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Weru I Lamongan. Kata kunci : keterampilan menulis pantun, ciri-ciri pantun, model pembelajaran langsung.

Abstract: *Learning to write is one of the language skills that must be possessed by elementary school students. One is writing rhymes. Learning to write rhymes demands creativity of learners. Moreover, in everyday life as a maintenance tool for language rhymes, keeping the functionality, and the ability to maintain the flow of thought. Based on interviews and observations between the author and the fourth grade teachers indicated that student learning outcomes Elementary School fourth grade Weru I Lamongan not meet the completeness criteria Teaching, because they are still difficulties in writing a poem according to the characteristics of rhyme. In connection with these problems, researchers make improvements by applying direct instructional model to improve students' writing skills rhyme. The purpose of this study is to describe the application of direct instructional model to enhance students' skills of writing rhymes, writing rhymes student learning outcomes, as well as the obstacles and how to overcome them. This study was conducted with the design of classroom action research cycle dilakukandua. Each cycle consists of three phases: planning, implementation and observation, and reflection. Subjects in this study were teachers and students of State Elementary School fourth grade Weru I Lamongan and research sites are public elementary school Weru I Lamongan. Data collection techniques used were observation techniques to the activity of the teacher in the learning process, engineering tests of the students' work in writing rhymes, and techniques of field notes, while the technique of data analysis using descriptive data analysis of quantitative and qualitative. The results showed that the activity of teachers have increased, the feasibility of the first cycle with a 100% achievement score of 61.9 and the second cycle feasibility of 100% with a score of 92.7 achievement. Learning outcomes of students wrote poems using direct instructional model with classical completeness increased 57.6% in the first cycle to 90.9% in the second cycle. It can be concluded that by using a direct instructional model can improve the skills of writing rhymes in class IV Elementary School Weru I Lamongan. Keywords: writing skills, rhymes, rhymes characteristics, direct instructional model.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis pantun merupakan salah satu pembelajaran bahasa yang harus dimiliki oleh seorang siswa sekolah dasar khususnya siswa SDN Weru I Lamongan. Oleh karena itu, kemampuan menulis pantun harus dibina dan ditingkatkan secara intensif.

Kenyataan yang terjadi pada siswa kelas IV SDN Weru I menunjukkan bahwa pembelajaran menulis pantun masih belum sesuai dengan tujuan yaitu menulis pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun. Hal ini sesuai dengan fakta yang ditemukan oleh penulis selama melakukan diskusi dengan guru kelas dan observasi.

Berdasarkan hasil wawancara antara penulis dan guru kelas, kemampuan menulis pantun siswa kelas IV SDN Weru I Lamongan masih belum memenuhi KKM. Hal ini terlihat pada saat siswa mendapat tugas membuat pantun dari guru saat pelajaran berlangsung. Siswa yang belum mampu membuat pantun memiliki prosentase sebesar 80% dibawah KKM.

Berdasarkan hal tersebut, kemudian dilakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis pantun di kelas IV SDN Weru I Lamongan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas IV belum mampu menulis pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun.

Ketidakmampuan tersebut disebabkan oleh model pembelajaran guru dalam mengajarkan menulis pantun belum tepat, hanya bersifat verbal tanpa memberikan contoh-contoh terlebih dahulu tentang cara menulis pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun. Guru langsung memberikan tugas pada siswa untuk menulis pantun tanpa dibimbing terlebih dahulu. Setelah guru memberikan tugas menulis pantun, guru hanya menunggu hasil pekerjaan siswa dengan duduk-duduk di meja guru tanpa membimbing siswa menulis pantun. Dengan demikian, siswa kurang mendapatkan bimbingan dari guru tentang cara menulis pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun.

Berdasarkan ilustrasi di atas, penulis berkolaborasi dengan guru kelas IV berupaya memperbaiki pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan karakter dan perkembangan kognitif siswa. Upaya yang dimaksud, adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menerapkan model pembelajaran langsung.

Menurut Suryanti, dkk. (2009 : 12), dalam menerapkan model pengajaran langsung hendaknya kita menyederhanakan baik pengetahuan deklaratif maupun pengetahuan prosedural yang akan disampaikan kepada siswa. Hal ini disebabkan oleh pengajaran dengan menggunakan model pengajaran

langsung sangat mengandalkan memori jangka pendek. Selain hal tersebut, demonstrasi dan pembimbingan dalam menyampaikan pengetahuan harus dilakukan secara berulang-ulang. Model ini sesuai untuk mata pelajaran yang berorientasi pada penampilan/keterampilan/kinerja seperti membaca, menulis, dan lain-lain.

Dalam menerapkan model pembelajaran langsung harus menghindari menyampaikan pengetahuan yang terlalu kompleks. Dengan menerapkan model pembelajaran langsung diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis yaitu membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa, hasil belajar siswa menulis pantun, serta kendala-kendala dan cara mengatasinya.

Menulis adalah suatu proses menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat memahami dan dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut (Tarigan 2008: 22). Menulis adalah suatu proses menuangkan pikiran, gagasan, atau pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan, keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa secara tertulis (Rofi'uddin dalam Hariani 2009: 6).

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Suparno, dkk (2009 : 1.3). Menurut Mulyati, dkk. (2007 : 5.3), menulis adalah suatu proses berpikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana (karangan). Haryadi dan Zamzani (1997:91) menulis bukan sekedar melukiskan lambang-lambang grafis melainkan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Pantun adalah salah satu puisi lama yang tergabung dalam kesustraan Indonesia. Dalam bahasa jawa, pantun dikenal sebagai parikan. Pada awalnya merupakan karya sastra lisan, namun sekarang banyak pantun yang dijumpai dalam bentuk tertulis (Koko, dkk. 2011: 43). Sementara menurut Raya (2010 : 17) menyatakan bahwa pantun adalah puisi lama yang terdiri dari empat baris dalam satu baitnya. Pantun bisa

berarti bagai, seperti, ibarat, umpama, dan laksana. Bentuk pantun merupakan hasil karya Bangsa Indonesia sendiri.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Weru I Lamongan dan lokasi penelitian adalah SDN Weru I Lamongan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran, teknik tes terhadap hasil pekerjaan siswa dalam menulis pantun, dan teknik catatan lapangan, sedangkan teknik analisis datanya dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Peneliti melakukan beberapa kegiatan dalam tahap perencanaan. Adapun kegiatan yang direncanakan pada siklus I, meliputi: (1) Mengidentifikasi masalah, (2) Menganalisis kurikulum, (3) Menentukan Waktu Penelitian, (4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menulis pantun dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung, (5) Menentukan Media , (6) Menyusun Alat Evaluasi, (7) Menyusun Instrumen Penelitian, (8) Menentukan Indikator Keberhasilan

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahap ini merupakan penerapan rancangan yang telah dibuat. Pelaksanaannya dilakukan oleh peneliti sekaligus guru kelas IV. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran pada siklus ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran langsung.

c. Tahap Observasi

Tabel 4. 3

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I pada Pembelajaran Menulis Pantun melalui Model Pembelajaran Langsung

No.	Fase	Aktivitas Guru yang Diamati	Keterlaksanaan		Skor		
			Ya	Tidak	O1	O2	R
1.	Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru mengadakan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipeleajari dengan materi sebelumnya, yaitu tentang menyusun dan menyempurnakan pantun anak	√		3	3	3
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		3	3	3
2.	Fase 2 mendemostrasikan keterampilan dan pengetahuan	Guru memajang contoh media yang berisi tentang contoh pantun, kemudian meminta siswa mengamati pantun	√		2	2	2
		Guru menjelaskan pengertian dan ciri-ciri dari pantun anak	√		2	2	2
		Guru mendemostrasikan cara membuat sampiran dan isi pantun anak	√		2	2	2
3.	Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru meminta siswa untuk menyebutkan ciri-ciri dari pantun anak	√		2	2	2
		Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) tentang menyusun beberapa baris/kalimat acak menjadi	√		3	3	3

		sebuah pantun pada masing-masing kelompok.					
		Guru membimbing siswa pada saat menyusun beberapa baris/kalimat acak menjadi sebuah pantun	√		2	2	2
4.	Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Siswa ditunjuk maju untuk menyusun beberapa baris/kalimat acak menjadi sebuah pantun sebagai perwakilan dari masing-masing kelompok	√		2	3	2,5
		Guru bersama siswa membahas hasil dari LKS	√		2	2	2
		Guru mengecek pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari	√		2	2	2
		Guru memberikan umpan balik berupa penguatan terhadap jawaban siswa	√		2	2	2
5.	Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran	√		2	2	2
		Guru memberikan kegiatan tindak lanjut (KTL), yaitu memberikan PR kepada siswa untuk belajar menyempurnakan pantun anak di rumah	√		3	2	2,5
		Guru menutup pelajaran dengan salam.	√		2	3	2,5
Total Skor							34,5
Persentase Keterlaksanaan				100%			
Ketercapaian							57,5

sumber (data lapangan 2012)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, data aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama memperoleh persentase keterlaksanaan 100% dengan ketercapaian sebesar 57,5. Perolehan ketercapaian tersebut jika

dikriteriakan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, maka aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dikriteriakan cukup tetapi belum mencapai target yang diharapkan yaitu ≥ 75 .

Tabel 4. 4

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II pada Pembelajaran Menulis Pantun melalui Model Pembelajaran Langsung

No.	Fase	Aktivitas Guru yang Diamati	Keterlaksanaan		Skor		
			Ya	Tidak	O1	O2	R
1.	Fase 1 Menyampaikan tujuan	Guru mengadakan apersepsi dengan mengaitkan materi	√		3	3	3

	dan mempersiapkan siswa	yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya, yaitu tentang menyempurnakan pantun anak					
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		3	3	3
		Guru membangkitkan ingatan siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya	√		3	2	2,5
2.	Fase 2 Mendemostrasikan keterampilan dan pengetahuan	Guru memajang contoh media yang berisi tentang contoh pantun, kemudian meminta siswa untuk mengamati pantun	√		3	2	2,5
		Guru menjelaskan pesan yang terkandung dalam pantun	√		3	2	2,5
		Guru mendemostrasikan cara menulis pantun secara utuh yang berisi tentang kedisiplinan	√		3	2	2,5
3.	Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru memberikan LKS tentang melengkapi sampiran dan isi pantun	√		3	3	3
		Guru membimbing siswa pada saat mengerjakan LKS	√		3	2	2,5
		Guru bersama dengan siswa membahas LKS dengan menunjuk beberapa siswa untuk maju sebagai perwakilan dari masing-masing kelompok	√		3	2	2,5
		Guru memberikan Lembar Penilaian (LP)	√		3	3	3
		Guru membimbing siswa pada saat mengerjakan yaitu membuat pantun yang berisi tentang kedisiplinan dan menuliskan pesan yang terkandung dalam pantun	√		2	2	2
4.	Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Guru mengecek pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari	√		3	2	2,5
		Guru memberikan umpan balik berupa penguatan terhadap jawaban siswa	√		2	2	2
5.	Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran	√		3	3	3
		Guru memberikan kegiatan tindak lanjut (KTL), yaitu siswa diberikan PR untuk	√		3	3	3

	membuat pantun yang berisi tentang persahabatan di rumah						
	Guru menutup pelajaran dengan salam	√		3	3	3	
Total skor							42,5
Persentase Keterlaksanaan		100%					
Ketercapaian							66,4

sumber (data lapangan 2012)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, data aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua memperoleh persentase keterlaksanaan 100% dengan ketercapaian sebesar 66,4. Perolehan ketercapaian tersebut jika dikriteriakan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, maka aktivitas guru dalam

melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua dikriteriakan baik tetapi belum mencapai target yang diharapkan yaitu ≥ 75 .

Perolehan nilai ketercapaian belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya yaitu ≥ 75 . maka perlu adanya siklus II.

1) Data Hasil Tes

Tabel 4.5
Data Hasil Belajar Siswa

No.	Nama	KKM	Aspek yang Dinilai					N	Ket	
			A	B	C	D	E		T	TT
1.	Afan	70	1	4	3	1	1	50		√
2.	M. Tegar F.	70	3	4	4	1	1	65		√
3.	Ekky	70	3	4	4	1	1	65		√
4.	Eka Wahidatur R.	70	2	4	4	1	1	60		√
5.	Fachrudin	70	1	4	3	1	1	50		√
6.	Nila S.	70	3	4	4	1	1	65		√
7.	Azma Tussa'adah	70	4	4	4	3	1	80	√	
8.	Abdi Nuzul N.	70	4	4	3	4	4	95	√	
9.	Ahmad Amin S.	70	4	4	4	4	4	100	√	
10.	Aurel	70	3	4	4	3	1	75	√	
11.	Bettacahya	70	2	1	2	1	1	35		√
12.	Fitrotul Amah	70	1	4	4	4	4	85	√	
13.	Ganda Cahya A.	70	1	4	4	4	4	85	√	
14.	Hengky	70	2	2	1	1	1	35		√
15.	Imany Falshof T.	70	4	4	4	3	1	80	√	
16.	Ineung A. Z.	70	3	4	3	3	1	70	√	
17.	Itsna Miranti D.	70	3	4	3	3	1	70	√	
18.	Lailatul Rahma	70	4	4	4	4	3	95	√	
19.	M. Fajar S.	70	4	4	4	4	4	100	√	
20.	Iyuth	70	2	1	2	1	1	35		√
21.	M. Hazam Alfian	70	3	4	4	1	1	65		√
22.	Moh. Mohan M.	70	4	4	4	4	4	100	√	
23.	Muh. Rijal R.	70	4	4	4	4	4	100	√	
24.	Nisau Shovi H.	70	4	4	4	3	1	80	√	

25.	Nur Safitri A. P.	70	1	4	2	1	1	45		√
26.	Raju Musa Fiqi	70	1	4	4	4	4	85	√	
27.	Rangga	70	1	4	4	1	1	55		√
28.	Rismaul Khoiru	70	1	4	4	1	1	55		√
29.	Rizqi Rachman	70	4	4	4	4	4	100	√	
30.	Rizky naufal A.	70	1	4	2	1	1	45		√
31.	Sella Mahdiyah	70	4	4	4	4	4	100	√	
32.	Arda Salsabila R.	70	2	4	4	1	1	70	√	
33	Novia Nur A.	70	3	4	4	3	4	90	√	
Jumlah								2385	19	14
Rata-rata								72,3		

Sumber (data lapangan tahun 2012)

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai rata-rata kelas dari hasil tes siswa dalam menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran langsung sebesar 72,3 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa. Siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila mencapai nilai 70 atau sama dengan KKM.

d. Refleksi

Berdasarkan data di atas, kendala-kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran siklus I adalah guru kurang dapat memusatkan perhatian siswa karena suara guru kurang jelas dalam menjelaskan. Sehingga banyak siswa yang berbicara sendiri terutama siswa yang duduknya paling belakang. Guru kurang dapat membimbing siswa pada saat siswa mengerjakan lembar kerja. Selain hal tersebut, guru kurang memanfaatkan waktu dengan baik, sehingga proses pembelajaran melebihi waktu yang telah ditentukan. Guru juga tidak memberikan penghargaan atau *rewards* pada siswa yang aktif dalam menjawab atau bertanya pada guru.

pada pembelajaran selanjutnya, diharapkan guru lebih meningkatkan dalam penguasaan kelas agar perhatian siswa terpusat pada saat guru memberikan penjelasan. Suara guru harus keras, agar siswa yang tempat duduknya paling belakang bisa mendengarkan dan tidak ramai sendiri. Selain itu, guru harus

meningkatkan kualitas bimbingan pada siswa terutama siswa yang dianggap belum bisa dengan berkeliling setiap meja siswa ketika siswa mengerjakan. Sebaiknya guru mengatur dan memanfaatkan waktu yang telah direncanakan, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Guru seharusnya memberikan penghargaan pada siswa yang aktif sehingga siswa lebih termotivasi dan bersemangat.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Peneliti melakukan beberapa kegiatan dalam tahap perencanaan. Adapun kegiatan yang direncanakan pada siklus I, meliputi: (1) Mengidentifikasi masalah, (2) Menganalisis kurikulum, (3) Menentukan Waktu Penelitian, (4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menulis pantun dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung, (5) Menentukan Media, (6) Menyusun Alat Evaluasi, (7) Menyusun Instrumen Penelitian, (8) Menentukan Indikator Keberhasilan

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahap ini merupakan penerapan rancangan yang telah dibuat. Pelaksanaannya dilakukan oleh peneliti sekaligus guru kelas IV. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran pada siklus ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran langsung.

c. Tahap Observasi

Tabel 4. 8

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I pada Pembelajaran Menulis Pantun melalui Model Pembelajaran Langsung

No.	Fase	Aktivitas Guru yang Diamati	Keterlaksanaan		Skor		
			Ya	Tidak	O1	O2	R
1.	Fase 1 Menyampaikan tujuan dan	Guru mengadakan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya, yaitu tentang menyusun dan menyempurnakan pantun	√		4	4	4

	mempersiapkan siswa	anak					
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		4	3	3,5
2.	Fase 2 mendemonstrasikan keterampilan dan pengetahuan	Guru memajang contoh media yang berisi tentang contoh pantun, kemudian meminta siswa mengamati pantun	√		4	3	3,5
		Guru menjelaskan pengertian dan ciri-ciri dari pantun anak	√		4	4	4
		Guru mendemostrasikan cara membuat sampiran dan isi pantun anak	√		4	4	4
3.	Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru meminta siswa untuk menyebutkan ciri-ciri dari pantun anak	√		4	4	4
		Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) tentang menyusun beberapa baris/kalimat acak menjadi sebuah pantun pada masing-masing kelompok.	√		4	3	3,5
		Guru membimbing siswa pada saat menyusun beberapa baris/kalimat acak menjadi sebuah pantun	√		4	4	4
4.	Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Siswa ditunjuk maju untuk menyusun beberapa baris/kalimat acak menjadi sebuah pantun sebagai perwakilan dari masing-masing kelompok	√		4	4	4
		Guru bersama siswa membahas hasil dari LKS	√		3	3	3
		Guru mengecek pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari	√		3	3	3
		Guru memberikan umpan balik berupa penguatan terhadap jawaban siswa	√		4	4	4
5.	Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran	√		4	3	3,5
		Guru memberikan kegiatan tindak lanjut (KTL), yaitu memberikan PR kepada siswa untuk belajar menyempurnakan pantun anak di rumah	√		4	4	4
		Guru menutup pelajaran dengan salam.	√		4	4	4
Total Skor							56
Persentase Keterlaksanaan			100%				
Ketercapaian							93,3

sumber (data lapangan 2012)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, data aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama memperoleh persentase keterlaksanaan 100% dengan skor ketercapaian sebesar 93,3. Perolehan ketercapaian tersebut jika dikriteriakan

terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, maka aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dikriteriakan sangat baik karena mencapai target yang diharapkan yaitu ≥ 75 .

Tabel 4. 9

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II pada Pembelajaran Menulis Pantun melalui Model Pembelajaran Langsung

No.	Fase	Aktivitas Guru yang Diamati	Keterlaksanaan		Skor		
			Ya	Tidak	O1	O2	R
1.	Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru mengadakan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya, yaitu tentang menyempurnakan pantun anak	√		4	3	3,5
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		3	4	3,5
		Guru membangkitkan ingatan siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya	√		4	3	3,5
2.	Fase 2 Mendemostrasikan keterampilan dan pengetahuan	Guru memajang contoh media yang berisi tentang contoh pantun, kemudian meminta siswa untuk mengamati pantun	√		4	4	4
		Guru menjelaskan pesan yang terkandung dalam pantun	√		4	3	3,5
		Guru mendemostrasikan cara menulis pantun secara utuh yang berisi tentang kedisiplinan	√		4	3	3,5
3.	Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru memberikan LKS tentang melengkapi sampiran dan isi pantun	√		4	4	4
		Guru membimbing siswa pada saat mengerjakan LKS	√		4	3	3,5
		Guru bersama dengan siswa membahas LKS dengan menunjuk beberapa siswa untuk maju sebagai perwakilan dari masing-masing kelompok	√		4	4	4
		Guru memberikan Lembar Penilaian (LP)	√		4	3	3,5
		Guru membimbing siswa pada saat mengerjakan yaitu membuat pantun yang berisi tentang kedisiplinan dan menuliskan pesan yang terkandung dalam pantun	√		4	3	3,5
4.	Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Guru mengecek pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari	√		4	3	3,5

		Guru memberikan umpan balik berupa penguatan terhadap jawaban siswa	√		4	3	3,5
5.	Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran	√		4	4	4
		Guru memberikan kegiatan tindak lanjut (KTL), yaitu siswa diberikan PR untuk membuat pantun yang berisi tentang persahabatan di rumah	√		4	4	4
		Guru menutup pelajaran dengan salam	√		4	4	4
Total skor							59
Persentase Keterlaksanaan				100%			
Ketercapaian							92,1

sumber (data lapangan 2012)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, data aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua memperoleh persentase keterlaksanaan 100% dengan skor ketercapaian sebesar 92,1. Perolehan ketercapaian tersebut jika dikriteriakan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, maka aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua

dikriteriakan sangat baik karena mencapai target yang diharapkan yaitu ≥ 75 .

Hal ini menunjukkan proses pembelajaran berjalan dengan sangat baik. Hal ini dilihat dari perolehan nilai ketercapaian pada siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti sebelumnya yaitu sebesar > 75

2) Data Hasil Tes

Tabel 4.10
Data Hasil Belajar Siswa

No.	Nama	KKM	Aspek yang Dinilai					N	Ket	
			A	B	C	D	E		T	TT
1.	Afan	70	1	4	4	1	1	55		√
2.	M. Tegar F.	70	4	4	3	4	4	95	√	
3.	Ekky	70	4	4	4	4	4	100	√	
4.	Eka Wahidatur R.	70	2	4	4	2	1	65		√
5.	Fachrudin	70	2	4	4	4	4	90	√	
6.	Nila S.	70	4	4	3	4	4	95	√	
7.	Azma Tussa'adah	70	4	4	3	4	4	95	√	
8.	Abdi Nuzul N.	70	2	4	4	4	4	90	√	
9.	Ahmad Amin S.	70	2	4	4	4	4	90	√	
10.	Aurel	70	2	4	3	4	4	85	√	
11.	Bettacahya	70	4	4	4	4	4	100	√	
12.	Fitrotul Amah	70	2	4	4	4	4	90	√	
13.	Ganda Cahya A.	70	4	4	3	4	4	95	√	
14.	Hengky	70	4	4	3	1	1	65		√
15.	Imany Falshof T.	70	4	4	4	4	4	100	√	
16.	Ineung A. Z.	70	4	4	4	4	4	100	√	
17.	Itsna Miranti D.	70	2	4	3	4	4	85	√	

18.	Lailatul Rahma	70	4	4	4	4	4	100	√	
19.	M. Fajar S.	70	2	4	4	4	4	90	√	
20.	Iyuth	70	2	4	4	4	4	90	√	
21.	M. Hazam Alfian	70	4	4	4	4	1	85	√	
22.	Moh. Mohan M.	70	4	4	3	4	4	95	√	
23.	Muh. Rijal R.	70	4	4	4	4	4	100	√	
24.	Nisaus Shovi H.	70	4	4	3	4	4	95	√	
25.	Nur Safitri A. P.	70	4	4	4	4	4	100	√	
26.	Raju Musa Fiqi	70	4	4	3	4	4	95	√	
27.	Rangga	70	2	4	4	4	4	90	√	
28.	Rismaul Khoiru	70	4	4	4	4	4	100	√	
29.	Rizqi Rachman	70	4	4	4	4	4	100	√	
30.	Rizky naufal A.	70	4	4	3	4	4	95	√	
31.	Sella Mahdiyah	70	4	4	4	4	1	85	√	
32.	Arda Salsabila R.	70	4	4	4	4	4	100	√	
33	Novia Nur A.	70	44	4	4	4	4	100	√	
Jumlah								3015	30	3
Rata-rata								91,4		

Sumber (data lapangan tahun 2012)

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai rata-rata kelas dari hasil tes siswa dalam menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran langsung sebesar 91,4 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa. Siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila mencapai nilai 70 atau sama dengan KKM.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas, kendala-kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran siklus II adalah kontrak belajar belum dilaksanakan dengan maksimal, sehingga masih banyak siswa yang masih ramai, penjelasan guru tentang cara menulis pantun tidak jelas karena suara guru pelan, dan masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru.

Adapun cara untuk mengatasi kendala-kendala di atas yaitu guru lebih tegas dalam menjalankan kontrak belajar, menegur siswa yang ramai, menjelaskan materi dengan lebih jelas dan suara yang keras, dan memperhatikan.

A. Pembahasan

Hasil penelitian peningkatan keterampilan menulis pantun melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas IV SDN Weru I Lamongan mencapai hasil yang maksimal. Secara keseluruhan aktivitas pembelajaran berjalan dengan baik selama siklus I dan siklus II.

Pada pelaksanaan pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran langsung dalam siklus I belum mencapai nilai ketercapaian yang sesuai indikator keberhasilan yaitu >75. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas guru pada

pertemuan pertama dan pertemuan kedua memperoleh ketercapaian sebesar 61,9. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran langsung belum berhasil.

Setelah ada perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II, maka terlihat adanya peningkatan yang terjadi pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua memperoleh ketercapaian sebesar 92,7. Nilai ketercapaian pada siklus II ini sudah mencapai nilai ketercapaian yang tertera pada indikator keberhasilan yaitu >75. Perolehan nilai ketercapaian tersebut jika dikriteriakan pada nilai ketercapaian aktivitas guru, maka ketercapaian tersebut dalam kategori amat baik (A). Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Arikunto, 1992:249), menyatakan bahwa tingkat ketercapaian aktivitas guru dikatakan berhasil atau amat baik (A) apabila memperoleh nilai 80 - 100.

Hasil belajar menulis pantun siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I. Ketuntasan belajar klasikal menulis pantun siswa pada siklus I memperoleh persentase sebesar 57,6% dan masuk kategori rendah. Hasil ketuntasan belajar klasikal tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal sesuai indikator keberhasilan yaitu >75%. Ketuntasan belajar secara klasikal tercapai apabila mencapai persentase >75% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut telah tuntas belajar (Aqib, dkk, 2009:40). Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 33,3%. Ketuntasan belajar klasikal menulis pantun siswa pada siklus II memperoleh persentase sebesar 90,9% dan masuk kategori sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2008: 1)

bahwa keterampilan menulis harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

PENUTUP

Simpulan

Peningkatan keterampilan menulis pantun melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas IV SDN Weru I Lamongan dapat dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP dan berjalan dengan baik. Hal ini terbukti pada siklus I aktivitas guru memperoleh persentase keterlaksanaan sebesar 100% dengan nilai ketercapaian 61,9 dan pada siklus II memperoleh persentase keterlaksanaan sebesar 100% dengan nilai ketercapaian 92,7.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siklus I nilai rata-rata kelas 72,3 dan pada siklus II nilai rata-rata kelas 91,4. Ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada siklus I mencapai 57,6% dan siklus II mencapai 90,9%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Kendala-kendala yang muncul pada proses pembelajaran menulis pantun melalui model pembelajaran langsung, yaitu guru masih sulit mengontrol siswa, suara guru kurang keras, bimbingan pada saat siswa menulis pantun belum maksimal, guru tidak memberi penghargaan kepada siswa aktif, dan guru kurang bisa memanfaatkan waktu semaksimal mungkin.

Saran

Berdasarkan beberapa fakta yang ditemui di lapangan ada beberapa hal berikut yang dapat dilakukan:

1. Guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami siswa.
2. Praktisi pendidikan dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan harapan kurikulum, yaitu PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) simpulan di atas, maka peneliti menyarankan agar guru menggunakan model pembelajaran langsung.

Daftar Rujukan

Amri, Sofan, dkk. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Aqib, Zaenal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya

Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD dan MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional

Hariani, Sri. 2007. *Modul Pendidikan Latihan Profesi Guru: Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Hariani, Sri. 2009. *Penerapan Strategi Pemetaan Unsur Narasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis bagi Siswa Kelas IV SDN Lidah Wetan 3 Surabaya*. Penelitian tidak diterbitkan

Haryadi dan Zamzani. 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta

Julianto, Suprayitno, Supriyono. 2011. *Teori dan Implementasi Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press

Mulyati, Yeti, dkk. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Ningsih, Sri, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Raya. 2010. *Sapintar (Pribahasa, Pantun, dan Puisi) untuk Sekolah Dasar Menengah dan Umum*. Surabaya: Kuku

Soenaryo, Andi. Tanpa Tahun. *Buku Pintar Pantun dan Puisi*. Tanpa Kota: Kartika

Sudjana, nana, dan Akhmadi Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: sinar Baru Algensindo

Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka

Suryanti, dkk. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tim Bina Karya guru. 2007. *Bina bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas IV semester 2*. Jakarta: Erlangga

Trianto. 2007. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya

Warni. 2010. *Penggunaan Media Puzzle Melengkapi Potongan Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Pantun pada Siswa Kelas IV di SDN Jemur Wonosari VI/525 Surabaya Kecamatan Wonocolo Surabaya*. Penelitian tidak diterbitkan

Warsidi, Edi dan Farika. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk Kelas IV Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat perbukuan departemen pendidikan nasional

